



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA MILENIAL TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIST PESERTA DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Jumiati¹, Irma Ariyanti²

MI Maarif NU Bantengputih¹, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah²

Email: sitijumiatisukses@gmail.com¹⁾, irmaariyanti@gmail.com²⁾

Article Info

Article history:

Received: 15 September 2022

Received in revised form: 26 September 2022

Published: 12 October 2022

Page: 33-40

Keyword:

Al-Qur'an Hadist; Learning outcomes; Millennial Parenting Patterns.

Abstract

This study aims to answer the parenting pattern of millennial parents of fifth grade students; learning outcomes of Al-Qur'an Hadith for V class; the influence of millennial parenting patterns on the learning outcomes of fifth grade students at MI Ma'arif NU Bantengputih Academic Year 2021/2022. This research is a quantitative research. The sample in this study was 17 students. Data collection uses a questionnaire distributed to parents to determine the effect of millennial parenting on the learning outcomes of fifth grade students at MI Ma'arif NU Bantengputih Lamongan for the 2021/2022 academic year using the percentage formula. While collecting learning outcomes data using the average value of the daily test results of the Al-Qur'an Hadith. The data analysis technique used is product moment correlation. The results of this study indicate that based on data analysis of variables (X=71%) and (Y=82%). Then statistical calculations using the product moment correlation formula obtained significant results, namely (r count > r table $0.683 > 0.482$), which includes a coefficient interval of 0.60-0.799, so it can be said "there is a correlation with a high level of parenting between millennial parents and learning outcomes of fifth graders at MI Ma'arif NU Bantengputih Lamongan.

Copyright © 2022 Rihlah Review : Jurnal Pendidikan Islam



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang, yang mana mampu mengubah masa depan kita dengan cara terus belajar dan melatih agar terbiasa dalam disiplin dan tanggung jawab, dengan pendidikan mampu mengubah peserta didik secara emosional pada dirinya sendiri, sehingga mampu mewujudkan generasi yang milenial dan cerdas.

Dalyono (2008:238) mengatakan bahwa “Lembaga pendidikan pertama bermakna bahwa sebelum anak menerima pendidikan dari lingkungan lain seperti sekolah atau masyarakat, terlebih dahulu anak akan menerima pendidikan di lingkungan keluarga”. Sedangkan sebagai lembaga pendidikan utama bermakna bahwa berhasilnya anak di sekolah banyak berpengaruh dari pola asuh yang diterapkan.

Orang tua adalah seseorang yang pertama kali harus mengajarkan kecerdasan emosi kepada anaknya dengan memberikan pengalaman, pengetahuan dan teladan. Keterlibatan orang tua dalam membimbing serta arahan bagi anak akan menentukan keberhasilan anak pada tahap selanjutnya. Dan hal ini merupakan bagian dari bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya.

Editorial Office:

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah Siman Lamongan

Kompleks Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: journal@stitaf.ac.id

Keluarga merupakan lingkungan dan pendidikan pertama yang akan dialami anak-anak. Pendidikan di keluarga dapat berpengaruh dalam kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak seperti moral, agama, sosial, dan emosi. Hal ini kaitannya dengan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak penanaman emosi yang tepat adalah hasil dari pola asuh yang akan membentuk karakter anak yang kuat dan dapat memahami dan mengendalikan emosi sesuai dengan keadaan dilingkungannya.

Anak yang cerdas emosionalnya kemungkinan berasal dari keluarga dengan pola asuh yang otoritatif karena anak diberikan kesempatan hubungan timbal balik. Santrock menjelaskan bahwa pola asuh otoritatif mendorong untuk mandiri namun menerapkan batas kendali pada tindakan mereka. Anak yang memiliki orang tua otoritatif sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan emosi. Mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stress dengan baik.

Lain halnya dengan pola asuh otoritatif, yaitu pola asuh yang mana anak didorong untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Dan pengasuhan permisif adalah gaya asuh yang bersifat membolehkan dimana dalamnya mengandung aspek-aspek kontrol yang sangat longgar terhadap anak dihukum dan hadiah tak pernah diberikan, semua keputusan diserahkan kepada anak, orang tua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersifat bebas dan tidak menggunakan aturan-aturan ketat bahkan bimbinganpun jarang sekali diberikan sehingga tidak ada pengendalian dan pengontrolan serta tuntutan kepada anak.

Orang tua milenial di zaman sekarang ini cukup kreatif karena, orang tua ini sudah memiliki cara pandang yang berbeda dengan orang tua pada zaman dahulu sehingga mampu untuk memberikan wawasan yang baik, sehingga tidak salah kalau disebut dengan orang tua milenial. Karena cara ia mendidik tidak sembarangan walaupun orang tuanya aktif di media sosial tapi mampu untuk mendidik dan memberikan pengajaran yang baik sehingga hasil belajar sang anak juga baik dan mendapatkan prestasi.

Orang tua seharusnya tidak bersifat menghukum maupun menjauhi peserta didik, tetapi sebaliknya yaitu membuat peraturan dan menyayangi mereka seperti pola asuh otoritatif. Menambahkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat menjadi unggul dalam kehidupan jika mereka memiliki orang tua yang responsive dan tetap hangat. Adanya tingkat responsive (kehangatan) yang tinggi disertai dengan adanya tuntutan control terhadap perilaku anak adalah dua ciri yang mendeskripsikan pola asuh otoritatif (Baumrid, 1971). Orang tua otoritatif tidak hanya bersikap responsif dan menggunakan tuntutan sesuai dengan perkembangan anak, tetapi juga penuh kasih sayang dan berkomunikasi bicara lebih efektif (Baumrid, Alegre 2011: 32).

Menurut Setiawan (dalam Hurlock, 2010:20) "Orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik yang dapat memotivasi belajarnya sehingga hasil belajar anak semakin meningkat"

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang antara lain adalah keluarga. Jadi orang tua mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar anak antara lain cara orang tua dalam mendidik anak. Apakah ia ikut mendorong, merangsang dan

membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Hubungan orang tua dengan anak bersama-sama dengan sifat pembawaan dari lahir. Akan banyak menentukan bagaimana dia maju dengan belajarnya untuk sisa hidupnya.

Selain itu pola asuh orang tua milenial di lembaga yang saya jadikan obyek dari penelitian ini tidak hanya tergolong muda, dan rata-rata usia 25, 30 sampai 35 tahun tetapi cara mendidik anaknya ini juga sangat baik untuk itu saya tertarik dengan penelitian tersebut. Orang tua yang bijak dalam mendidik anaknya, tidak hanya nama milenial saja yang aktif dalam dunia serba modern ini tetapi dalam memanage waktu dan memberikan pelayanan kepada anak sehingga mampu mengutamakan akan dalam hal belajar dan kemampuan yang lainnya, sehingga orang tua milenial yang serba modern ini mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai orang tua yang baik dalam mendidik dalam segi belajar, disiplin, membantu orang tua, dan tanggung jawab atas dirinya sebagai anak.

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas V MI Maarif NU Bantengputih pada tanggal 10 januari 2021 tahun pelajaran 2021, anak yang berhasil di sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang memiliki hubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin karena kecintaan kepada anak, dengan demikian ada kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua masing-masing peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari nilai ulangan harian anak tersebut dengan mendapatkan nilai yang bagus.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena menggunakan dua variabel dalam penelitian yaitu variabel X atau pola asuh orang tua milenial dan variabel Y hasil belajar aqidah akhlak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 yang dilakukan dengan pemberian angket kepada orang tua. populasi adalah seluruh peserta didik kelas V MI Maarif NU Bantengputih yang berjumlah 17 peserta didik sebagai populasinya. Sampel yang diambil adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 17 maka penelitian menjadi penelitian populasi dan seluruh peserta didik di MI Maarif NU Sekaran akan dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket antara lain: Orang tua memberikan kebebasan kepada anak saat belajar; Kebebasan dalam berpendapat; Orang tua bekerja sama dengan anak dalam belajar; Optimis dalam belajar; Orang tua membatasi dalam mencari informasi. Sedangkan hasil belajar instrument nilainya dari nilai dokumentasi nilai ulangan peserta didik kelas V mata pelajaran aqidah akhlak. Teknik analisis data menggunakan rumus prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Angka Presentase

F : Frekuensi dari jawaban responden

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi keseluruhan)

(Sudjana, 2010:45)

Menggunakan nilai rata-rata untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V

$$M = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya Data}}$$

Kebenaran hipotesis yaitu untuk jawaban rumusan masalah ketiga, yang menyatakan tentang ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua milenial terhadap hasil belajar peserta didik dan tingkat korelasinya, dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek atau responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah skor butir soal

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Pola Asuh Orang Tua Milenia

Berdasarkan data dari hasil penelitian diatas tentang pola asuh orang tua milenial dapat diketahui prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{481}{680} \times 100 = 71\%$$

Setelah hasil total presentase diperoleh, langkah selanjutnya peneliti menafsirkan hasil prosentase tersebut dengan penentuan kriteria pencapaian hasil prosentase sebagai berikut:

- 1) 80%-100% = Baik Sekali
- 2) 70%-79% = Baik
- 3) 60%-69% = Cukup Baik
- 4) <60% = Kurang Baik

Dari rumus diatas dapat diperoleh data tentang pola asuh orang tua milenial 71% ini dalam kategori baik. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil angket menyatakan bahwa orang tua milenial siswa kelas V masuk dalam kategori baik mendidik anak di dalam masa era digital, dengan didukung oleh observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lebih jauh.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada orang tua milenial, menyatakan bahwa orang tua selalu memberikan waktunya kepada anak pada saat belajar serta mendampingi, meskipun aktif di media sosial tetapi dirinya tau akan batasan saat bermain handphone. Karena belajar seorang anak lebih penting dari pada bermain handphone.

Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

$$M = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya Data}} \\ = \frac{1.377}{17}$$

= 81

Berdasarkan data dari dokumentasi, peneliti mengetahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Al-Quran Hadist peserta didik kelas V menunjukkan di atas rata-rata, artinya peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, disiplin, mempunyai rasa percaya yang tinggi sehingga peserta didik tersebut akan mudah dalam belajar maupun menerima pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mendapatkan nilai diatas kkm dengan didukung oleh dokumentasi pada saat penelitian.

Analisis Data pengaruh Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menganalisis diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, tentang ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua milenial terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MI Maarif NU Bantengputih Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis statistik dengan teknik korelasi variabel X pola asuh orang tua milenial dengan variabel Y hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Analisis Nilai Angket Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak

No Responden	ΣX	ΣY	ΣXY	X^2	Y^2
1	32	87	2784	1024	7569
2	27	79	2133	729	6241
3	20	95	1900	400	9025
4	29	86	2494	841	7396
5	30	75	2250	900	5625
6	28	97	2716	784	9409
7	30	82	2460	900	6724
8	28	82	2296	784	6724
9	25	85	2125	625	7225
10	29	90	2610	841	8100
11	28	95	2660	784	9025
12	31	94	2914	961	8836
13	31	90	2790	961	8100
14	26	76	1976	676	5776
15	31	93	2883	961	8649
16	29	61	1769	841	3721
17	27	71	1917	729	5041
Jumlah	481	1438	40677	13741	123186

Keterangan:

N = 17

ΣX = 481

ΣY = 1438

ΣXY = 40677

ΣX^2 = 13741

ΣY^2 = 123186

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17 \times 40677 - (481)(1438)}{\sqrt{\{(17 \times 13741) - (481)^2\} \{17 \times 123186 - (1438)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{169}{\sqrt{\{233.597 - 231.361\} - (2.094.162 - 2067)}}$$

$$r_{xy} = \frac{169}{\sqrt{\{2.089\} (2.236)}}$$

$$r_{xy} = \frac{169}{47,2 \times 45,7}$$

$$r_{xy} = \frac{169}{2,157}$$

$$r_{xy} = 0,780$$

Setelah didapatkan hasil perhitungan korelasi *product moment* kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% atau 1%. Untuk mengetahui nilai-nilai r tabel maka peneliti berpedoman pada *product moment* menurut sugiyono, r hitung adalah 0,780 pada saat N = 17 dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,482 dan taraf signifikan 1% yaitu 0,606. Maka sudah diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel 0,780 > 0,482). Maka hipotesis hipotesis alternatif diterima sehingga Ada pengaruh positif pola asuh orang tua milenial terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MI Maarif NU Bantengputih Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan analisis data variabel X dan Y yang diperoleh dengan statistik menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh hasil yang signifikan yaitu (r hitung > r tabel 0,780 > 0,482) bahwa “ Ada korelasi orang tua milenial dan hasil belajar peserta didik Kelas V di MI Maarif NU Bantengputih Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 2. Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dari analisis data tersebut, maka diperoleh hasil korelasi antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa 0,780. Karena hasil korelasi terletak pada besaran 0,60 – 0,799 maka dapat dikatakan ada korelasi yang bersifat tinggi antara variabel X dan variabel Y

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang peneliti paparkan, maka peneliti menyimpulkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: pola asuh orang tua milenial di MI Maarif NU Bantengputih mendapatkan hasil prosentase 71% berada dalam kategori baik; nilai rata-rata hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik kelas V di MI Maarif NU Bantengputih mendapatkan nilai 81 dalam kategori baik sekali; terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua milenial terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MI Maarif NU Bantengputih Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa orang tua milenial meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua milenial terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik Kelas V di MI Maarif NU Bantengputih Tahun Pelajaran 20220/2021 dapat dijadikan sebagai refrensi agar melakukan yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrid, Savitri. (2019). *Bijak Mendidik Anak Di Era Milenial*. Yogyakarta: *Briliant*.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- Djamarah, Syaiful, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Nasrun. (2016). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak Di Era Digital*.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryam, Kinanti Nareswari. (2019). *Orang Tua Hebat Untuk Generasi Milenial*. Yogyakarta: *Briliant*,
- Mirza, Ahmad Saiful, Farid Ahmadi, Lysa Amorita Rachmawati, and Nashihah Laila Masruroh. (2018). *Digital Technology on Millenial Generation: Potere Mobile Devices on Primary Students for Supporting Learning*. Atlantis Press.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa', Rofiatun, Lindawati, Yusnia Dwi & Wahananto, J. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik. *IBTIDA*, 1(1), 61-70. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i1.112>
- Nisa', Rofiatun & Fatmawati, Eli. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>

- Nisa', Rofiatun. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahman, Ulfiani, Mardhiah Mardhiah, and Azmidar Azmidar. (2015). Hubungan antara Pola Asuh Permisif Orangtua dan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 2, (1) 116–130.
- Rahmat, Stephanus Turibius. —*Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital* 10 (2018): 19.
- Santrock, John W. (2009). *Perkembangan Anak edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta
- Sunarti, Euis. (2004). *Mengasuh Anak Dengan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Kumpotindo.
- Susanto, Ahmad. (2013) *Teori belajar dan dan pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Syaiful, Bahri Djamarah. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufiq Zainul Haq, *pola asuh orang tua dalam prilaku sosial generasi milenial ditinjau dari neurosains*
- Wedyawati, N. (2017). Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 3 (2).
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.